

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis memiliki nilai yang berbeda, semakin besar kepemilikan aset maka banyak investor akan melihat perusahaan memiliki potensi besar. Dampak dari tingginya nilai perusahaan adalah peluang untuk memperoleh investasi di masa yang akan datang. Setiap perusahaan publik berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan guna menjamin kesejahteraan pemilikinya karena pertumbuhan nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan menjadi peran penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa efektif kegiatan perusahaan tersebut berlangsung. Nilai perusahaan juga menjadi fokus utama para investor, tingkat kemakmuran pemegang saham dan investor dapat dilihat dari nilai perusahaan itu sendiri (Indrarini, 2019). Dari sudut pandang investor, nilai perusahaan biasanya berhubungan dengan harga saham, artinya semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Di sisi lain, nilai perusahaan pun dipengaruhi oleh jumlah komoditas yang terbatas dan harga yang cenderung fluktuatif. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya alam yang tidak terbarukan, apabila aktivitas tersebut terus-menerus dilakukan tanpa kebijakan

pengelolaan maka sumber daya alam itu akan habis (Lukman, 2020). Sehingga, keterbatasan sumber daya alam dan harga yang berfluktuasi akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Dalam bisnis perusahaan pasti akan menghadapi situasi ketika nilai perusahaan meningkat atau menurun. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan kasus yang menarik untuk dibahas. Adapun fenomena yang dilansir oleh CNBC Indonesia mengungkapkan bahwa indeks sektor pertambangan pada perdagangan 20 Oktober 2018 turun 1,82%. Padahal hingga perdagangan awal pekan ini indeks sektor pertambangan menguat 23,02% atau sektor yang mengalami penguatan paling tinggi. Saham-saham yang mendorong pelemahan saham sektor pertambangan hari ini, diantaranya saham PT Medco Energi International Tbk (MEDC) yang anjlok 6,6%. Saham PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun 5,37%. Saham PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) turun 5,08%. Lalu saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang melemah 4,45% dan saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang turun 4,05%. Penyebab yang mempengaruhi saham pertambangan adalah penurunan harga batu bara Newcastle. Harga batu bara untuk kontrak acuan terkoreksi tipis 0,79% pada penutupan perdagangan 8 Oktober 2018. Selain itu, memasuki bulan September pemerintah China juga menerapkan kebijakan pembatasan impor dalam rangka memperkuat produksi batu bara domestik. (Saragih; CNBC Indonesia, 2018).

Fenomena lain yang terjadi terkait indeks sektor pertambangan (mining) menjadi salah satu kendala langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Ada

beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebuhnya pasokan (*supply*) batubara di pasar global. (Akhmad; Investasi Kontan, 2019).

Fenomena harga saham lainnya terjadi di industri ekstraktif terhadap perekonomian nasional selama 2016 yang cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitar atau lebih dikenal dengan perusahaan tambang. Kontribusi industri ekstraktif terhadap total PDB pada 2016 adalah sebesar 7 persen, turun dibandingkan posisi 2015 yaitu sebesar 8 persen dari total PDB nasional. Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kemenko Perekonomian, Montty Girianna membeberkan penyebab industri ekstraktif terus turun dalam beberapa tahun belakangan salah satunya karena harga ekspor komoditas turun. Selain itu, PDB pertambangan berada di bawah tekanan dari harga minyak yang tidak dapat diubah, terutama pada tahun 2016. (Situmorang; Liputan 6, 2019).

Adapun fenomena lain yang terjadi pada saham perusahaan tambang yang awal tahun ini mengalami kemerosotan nilai cukup tajam. Dari beberapa saham perusahaan tambang itu, yang mengalami kemerosotan paling tajam diantaranya: PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami penurunan nilai saham sebesar 51%, sebelumnya berada di level 1500 menjadi 745. PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) ini mengalami penurunan sebesar 63%, sebelumnya berada di level 900

dan harus turun hingga level 328. PT Indika Energy Tbk (INDY) juga merosot cukup tajam sebesar 59% dari level 1200 turun menjadi level 486. Faktor utama turunnya harga saham INDY ini diakibatkan kebijakan Cina yang menyetop impor batubara, sehingga berimbas pada kinerja perusahaan. PT Aneka Tambang (ANTM) juga ikut merosot cukup signifikan, nilai saham ANTM turun sebesar 58% dari angka 900 menjadi berada di angka 374. Sejumlah pihak menilai, saham milik PT Antam saat ini dianggap tak lagi menarik sebagai pilihan jangka panjang. Salah satu faktornya adalah karena kinerja manajemen yang buruk. Apa yang dicanangkan perusahaan, dinilai tidak sejalan dengan fakta yang ada di lapangan. (Fernando; Dunia Tambang, 2020).

Jika melihat fenomena diatas, terkait dengan naik turunnya harga saham menjadi sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Harga saham yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi. Sebaliknya jika harga turun ke level yang rendah akan berdampak negatif bagi pemegang saham, hal ini tentunya akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu, pengungkapan informasi mengenai aset tidak berwujud juga merupakan informasi non-keuangan yang sangat penting bagi investor (Mariani dan Suryani, 2018). Pengungkapan informasi non-keuangan dapat berupa *sustainability report disclosure* dan *intellectual capital disclosure*. Suatu perusahaan dinilai lebih baik jika mampu mengungkapkan informasi secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi. Isu *sustainability report* semakin mengemuka karena adanya berbagai macam permasalahan terutama dari sudut pandang lingkungan, hal ini merupakan bentuk tuntutan dan harapan masyarakat

tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Perusahaan dinilai harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan (Fitriyah, 2019).

Nilai perusahaan di pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya. Perubahan faktor eksternal perusahaan yang menyebabkan penurunan indeks harga saham pertambangan tentu akan berdampak pada nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham itu sendiri (Sudana, 2011). Melalui pengelolaan berkelanjutan yang dilaporkan dalam *sustainability report* yang memberikan nilai tambah untuk perusahaan, pemegang saham tertarik untuk memahami seberapa berkelanjutan pendekatan dan kinerja perusahaan.

*Sustainability report* juga disusun sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dikembangkan sejak tahun 1990. *Sustainability report* disusun secara terpisah dari laporan keuangan (Marantika, 2012). Keterlibatan perusahaan dalam *sustainability report* dapat dicapai dengan mengukur kinerja perusahaan yang menggambarkan tiga faktor utama dalam konsep *Triple Bottom Line* yaitu *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (bumi). Pengungkapan *sustainability report* bisa dijadikan sebagai media dalam penyampaian informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), termasuk sebagai media penyampaian *intellectual capital* perusahaan (Oliveira *et al.*, 2010). Semakin banyak investor yang ingin

menanamkan modalnya pada perusahaan, hal ini dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan dan secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat juga.

Salah satu metode lain yang digunakan dalam pendekatan untuk menilai dan mengukur asset pengetahuan adalah *intellectual capital* atau modal intelektual. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital*), dan modal pelanggan (*relational capital*). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek-aspek penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Ulum, 2017). *Intellectual capital disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan, peningkatan *intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan (Rivandi, 2018).

*Intellectual capital disclosure* perlu dilakukan oleh perusahaan dalam menanggapi adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan baik. Pelaporan *intellectual capital disclosure* yang tidak disajikan atau terbatas disajikan kepada pihak eksternal akan berdampak pada kurangnya informasi tentang perkembangan sumber daya tak berwujud perusahaan oleh investor, yang menyebabkan persepsi investor tentang kondisi dan prospek perusahaan menjadi lebih rendah (Devi *et al.*, 2017).

Selain itu, profitabilitas juga dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola modal secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham (Sawir,

2015). Profitabilitas yang diperoleh perusahaan baik rendah maupun tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan dapat memprediksi nilai arus kas masa depan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure* yang dilakukan oleh Ieman Aji Ramadhani (2016) profitabilitas tidak dapat dianggap sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel pengungkapan *sustainability report* terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Desy dan Suryani (2018) profitabilitas berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap nilai perusahaan namun profitabilitas bukan merupakan variabel yang dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan terdiri dari *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* serta profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability report disclosure*. Variabel ini digunakan dengan alasan bahwa nilai perusahaan bukan hanya dilihat dari aspek internal saja namun juga terkait dengan

aspek eksternal. *Sustainability report* hadir sebagai wadah informasi perusahaan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus sebagai informasi penting kepada seluruh *stakeholder* perusahaan (Astuti dan Juwenah, 2017). Dengan adanya *sustainability report* ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan pula nilai perusahaan.

Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*. Variabel ini digunakan dengan alasan bahwa peningkatan *intellectual capital disclosure* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa mendatang dan dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Devi *et al.*, 2017). *Intellectual capital disclosure* dianggap mampu menjadi pengaruh bagi kenaikan harga saham karena para pemangku kepentingan sangat membutuhkan informasi yang detail untuk mengambil keputusan yang baik dan tepat.

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel ini digunakan dengan alasan bahwa profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Equity* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian penggunaan profitabilitas sebagai variable pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan

*sustainability report disclosure*, *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Desy Mariani dan Suryani (2018) mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi serta Sri Wahjuni Latifah dan Muhammad Budi Luhur (2017) mengenai *Disclosure of Sustainability Report and Moderating of Profitability and Its Impact On Firm Value*. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan variabel yang diteliti, waktu dan lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Sustainability Report Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
5. Bagaimana pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
6. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
7. Bagaimana pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
8. Apakah profitabilitas memoderasi *Sustainability Report Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.

9. Apakah profitabilitas memoderasi *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui *Sustainability Report Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.

8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *Sustainability Report Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *Intellectual Capital Disclosure* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam aspek teoritis keilmuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Akuntansi, yang menyangkut *sustainability report disclosure*, *intellectual capital disclosure*, nilai perusahaan dan profitabilitas.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai *sustainability report disclosure* dan *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi bagi penulis.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

## 3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil seiring semakin ketatnya dunia usaha.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi khusus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2016-2020. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2021 sampai dengan selesai.